

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan penelitian teks secara historis-kritis maka pernyataan *Ego eimi* dapat dipahami sebagai suatu kumpulan pernyataan yang digunakan untuk menjelaskan Yesus sebagai Anak Allah dengan menggunakan simbol atau lambang yang ditemui oleh pembaca setiap hari seperti: pintu, gembala, roti, terang, jalan dan anggur. Pernyataan ini adalah ciri khas yang dimiliki oleh injil Yohanes yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab lainnya. Penggunaan lambang atau simbol ini juga mempermudah penerima teks untuk memahami apa yang disampaikan sehingga teks ini bukan hanya dipahami secara alegori saja tetapi juga dapat dipahami dari kacamata non alegori.
2. GMIST Jemaat Kartika Pensu adalah bagian integral dari Gereja Masehi Injili Sangihe Talaud yang saat ini terus mengikuti perkembangan teologi khususnya teologi kontekstual. Upaya GMIST Kartika Pensu dalam berteologi kontekstual sudah mulai dikembangkan hanya saja pemahaman akan teks Alkitab masih bersifat tekstual saja.

3. Jika Yesus dilahirkan dan hidup di wilayah kabupaten Sangihe tentu Ia tidak akan menggunakan anggur sebagai lambang dalam pengajaran-Nya melainkan pohon kelapa, pala, cengkih, tomat, cabai dan lain sebagainya. Mendeskripsikan Yesus sesuai dengan konteks jemaat diharapkan dapat dipahami bahkan diterapkan dalam kehidupan jemaat. Pada akhirnya setiap anggota jemaat tidak hanya mengatakan Yesus dengan mengikuti konteks dimana Injil itu ditulis tetapi juga dapat mengatakan Yesus sesuai dengan konteks jemaat seperti Yesus adalah pohon kelapa yang benar, pohon tomat, pohon cabai, pohon pala yang benar dan lain-lain yang disesuaikan dengan konteks jemaat.

B. Saran

Ada beberapa saran dari peneliti setelah pembahasan dan penelitian ini:

1. Bagi GMIST Jemaat Kartika Penu

GMIST Jemaat Kartika Penu adalah sebuah lembaga keagamaan Kristen yang termasuk dalam sinode GMIST di wilayah kabupaten kepulauan Sangihe. Jemaat Kartika adalah jemaat yang memiliki banyak sekali potensi alam khususnya dalam bidang pertanian. Memahami teks Alkitab bukanlah suatu yang muda sehingga dibutuhkan peran dari pendeta jemaat dan para majelis jemaat dalam pemahaman akan teks Alkitab ini.

Segala upaya yang telah dilaksanakan guna melaksanakan teologi kontekstual tetap terus dikembangkan sehingga pemahaman jemaat akan teks Alkitab juga dipahami dalam konteks kehidupan jemaat setiap hari. Pelaksanaan kegiatan yang mengandung unsur-unsur kontekstual kiranya lebih ditingkatkan.

2. Bagi IAKN Manado

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado adalah sebuah lembaga pendidikan kristen yang juga diharapkan dapat membantu perkembangan teologi khususnya teologi kontekstual. Melalui penelitian ini, diharapkan lembaga IAKN Manado dapat memberikan sumbangsih teologi secara kontekstual. Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kontekstual pun dapat dikembangkan.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini kiranya mampu membantu para pembaca dalam memahami teks Alkitab bukan hanya sekedar pemahaman tekstual saja tetapi juga memahami teks Alkitab dalam kehidupan setiap hari sehingga Yesus tidak hanya dipahami dalam konteks Yahudi ataupun konteks ribuan tahun yang lalu melainkan Yesus akan dipahami dalam konteks masa kini dan sebagai pembaca kiranya mampu mengembangkan ataupun menerapkan teologi kontekstual baik dalam kehidupan setiap hari.